

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.(Hadjar, 1996:10).

3.1. Jenis dan Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. (Azwar,1998: 5).

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 1998: 99).Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu variable pengaruh (*independent variable*)disebut X, sedangkan variable terpengaruh (*dependent variable*) disebut Y.

Untuk lebih jelasnya penulis merumuskan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Pembinaan Keagamaan (X)
- b. Penurunan Tingkat Kenakalan Remaja (Y)

3.3. Definisi Operasional dan Konseptual Variabel Penelitian

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang meliputi variabel penurunan tingkat kenakalan remaja sebagai variabel *dependent*, dan variabel pembinaan keagamaan sebagai variabel *independent* dengan uraian sebagai berikut:

3.3.1.1 Tingkat Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah anak-anak muda yang selalu melakukan kejahatan, karena ingin mendapatkan perhatian, status sosial dan penghargaan dari lingkungannya. (Kartono, 2003: 194).

Menurut Simanjutank, kenakalan remaja adalah suatu perbuatan itu disebut kenakalan apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti social dimana didalamnya terkandung unsure-unsur anti normatif. (Sudarsono, 1991: 5).

Sedangkan M.Arifin, kenakalan remaja mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum, baik yang

menyangkut kehidupan bermasyarakat, tradisi, maupun agama. (1994: 79).

3.3.1.2 Pembinaan Keagamaan

Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtisar (usaha-usah), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan. (Helmy, 1973: 31).

Agama adalah Undang-undang Allah yang disampaikan kepada nabi atau rasul-Nya dengan perantaraan wahyu-Nya (lewat malaikat Jibril), untuk mengatur kehidupan manusia agar selamat sejahtera dan berbahagia di dunia dan di akhirat kelak. (Hasanuddin, 1988: 28).

Sedangkan pembinaan keagamaan adalah usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, untuk memelihara secara terus menerus terhadap tatanan nilai-nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa diatas norma-norma yang ada dalam tatanan itu. (Su'udi, 1986: 1).

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional disini menjelaskan tentang variabel penelitian yaitu pembinaan keagamaan dan tingkat kenakalan remaja dengan indikator variabelnya.

3.3.2.1 Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja disini adalah tindakan yang menyimpang yang dilakukan oleh remaja.

Adapun indikatornya kenakalan remaja yaitu:

- a. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain meliputi pelacuran dan penyalahgunaan obat dan minum-minuman keras.
- b. Kenakalan yang melawan status meliputi , mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara pergi dari rumah atau melawan perintah orang tua.

3.3.2.2 Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yang dimaksud disini yaitu usaha untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama, dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk-Nya agar beragama dengan benar, agar terhindar dari masalah-masalah yang berkenaan dengan keagamaan.

Adapun indikator pembinaan keagamaan adalah: Pembimbing (mempunyai Keahlian, Sifat kepribadian yang baik, Hubungan sosial, Ketaqwaan pada Allah), Terbimbing (Motivasi), Materi (Iman dan keimanan terhadap

Allah, Akhlak terpuji, Ibadah dan Iptek), Metode (Ceramah, nasehat yang baik, pendidikan dan pengajaran agama).

3.4. Sumber dan Jenis Data Penelitian

3.4.1. Sumber Data

Sumber data penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan sumber primer adalah remajanya dan sumber sekunder adalah pembimbing yaitu ketuanya yang bertugas dalam proses pembinaan.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.(Azwar, 1998: 91). Data ini adalah tentang pembinaan keagamaan dan tingkat kenakalan remaja yang diperoleh melalui skala yang disebarkan ke remajanya (remaja awal dan remaja akhir).

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Azwar, 1998: 91). Data ini dapat diperoleh melalui buku-buku, artikel atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini, dan data sekunder ini sebagai pelengkap dari data

primer yang digunakan untuk memperoleh data tentang pembinaan keagamaan dan tingkat kenakalan remaja.

3.4.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan. (Santoso, 2001: 6). Skala yang digunakan untuk mengukur variabel pembinaan keagamaan dan tingkat kenakalan remaja adalah menggunakan skala *likert* dengan klasifikasi yaitu: untuk item favorabel jawaban “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 5, “setuju” (S) memperoleh nilai 4, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 1.

Sedangkan untuk jawaban item Unfavorabel adalah: “sangat setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “setuju” (S) memperoleh nilai 2, “ragu-ragu” (R) memperoleh nilai 3, “tidak setuju” (TS) memperoleh nilai 4, dan jawaban “sangat tidak setuju” (STS) memperoleh nilai 5.

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.(Arikunto, 1998: 115).Berdasarkan observasi atau pengamatan di Desa

Kedungori, peneliti mengambil sampel dari perkumpulan remaja yaitu di Lembaga Karangtaruna Tunas Bakti, karena disitu merupakan perkumpulan para remaja yang termasuk mengalami kenakalan remaja, berjumlah 200 remaja yang ikut organisasi atau kegiatan karangtaruna tersebut.160 yang tergolong nakal dan 40 yang tidak, jadi peneliti mengambil 160 remaja yang tergolong mengalami kenakalan remaja.Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi berjumlah 160 remaja.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.(Arikunto, 1998: 117). Dalam penelitian ini penulis mengambil 25% dari jumlah remaja yang nakal yaitu 160 orang yang termasuk kenakalan remaja, jadi hanya berjumlah 40 orang yang diambil yang sudah tergolong menjadi kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti remaja yang suka minum-minuman keras, pergaulan bebas, perkelahian dan pencurian. Disini peneliti mengambil remaja yang berusia mulai 13 tahun sampai 21 tahun, karena pada usia tersebut jiwanya tidak bisa stabil, mudah terpengaruh oleh teman dan lingkungannya, dan masih berada dalam masa pencarian identitas diri dalam masa transisi yang secara fisik dan mentalnya belum matang.

3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungori di Lembaga Karangtaruna Tunas Bakti khusus perkumpulan para remaja-remaja, yang dimulai pada 23 februari 2012 jam 09.30 sampai terselesainya penelitian.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala.

Skala adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. (Sukmadinata, 2010: 225).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua skala yaitu:

3.7.1. Skala Tingkat Kenakalan Remaja

Variabel tingkat kenakalan remaja diukur dengan Skala tingkat kenakalan remaja. Aitem disusun berdasarkan dua indikator yaitu: a. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain (pelacuran, penyalahgunaan obat atau narkoba, (Sarwono, 2005: 209), minum-minuman keras (Kartono, 1991: 115). d. Kenakalan yang melawan status (mengingkari status anak: membolos sekolah, mengingkari status orang tua: pergi dari rumah, (Sarwono, 2005: 209). Dengan perincian 40 untuk variabel Tingkat Kenakalan Remaja baik dalam bentuk *favorabel* dan *Unfavorabel*,

untuk mengetahui kisi-kisi instrument dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Blue Print Skala Tingkat Kenakalan Remaja sebelum Try out

No	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1	Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain	8, 10, 22, 31, 37	5, 19, 24, 29, 38	10
2	Kenakalan yang melawan status	3, 17, 21, 28, 25	2, 6, 12, 14, 34	10
	Jumlah	10	10	20

Tabel 3.2

Skala Tingkat Kenakalan Remaja sesudah di uji validitas dan Reliabilitas

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Kenakalan sosial yang tidak	8, 10, 22, 31, 37	5, 19, 24, 29	9

	menimbulkan korban di pihak orang lain			
2	Kenakalan yang melawan status	21, 28, 25	2, 6, 12, 14, 34	8
	Jumlah	8	9	17

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan try out ke 50 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala tingkat kenakalan remaja diketahui, bahwa dari 40 item tingkat kenakalan remaja yang valid dan reliabilitas berjumlah 20 item yaitu: 2, 5, 6, 8, 10, 12, 14, 19, 21, 22, 24, 25, 28, 29, 31, 34, 37. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 3 yaitu: 3, 17, 38.

Dalam bukunya (Sugiono, 2008: 133-134), Masrun menyatakan "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau relasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil

dari validitas tingkat kenakalan remaja adalah 0,376 – 0,807, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,856.

3.7.2. Skala Pembinaan Keagamaan

Variabel pembinaan keagamaan diukur dengan Skala pembinaan keagamaan. Aitem disusun berdasarkan empat indikator yaitu: Pembimbing (mempunyai keahlian, sifat kepribadian yang baik, hubungan sosial dan ketaqwaan pada Allah), (Musnamar, 2001: 42), Terbimbing (motivasi), (Arifin, 1977: 63), Materi (Iman dan keimanan terhadap Allah, Akhlak terpuji, Ibadah dan Iptek), (Hasanudin, 1988: 45-62), Metode(Ceramah(Syukir, 1983:104), nasehat yang baik (Pimay, 2005:57), pendidikan dan pengajaran agama), (Syukir, 1983: 157). Dengan perincian 40 untuk variabel Pembinaan Keagamaan baik dalam bentuk *favorabel* dan *Unfavorabel*, untuk mengetahui kisi-kisi instrument dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Blue Print Skala Pembinaan Keagamaan sebelum Try Out

No	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1	Pembimbing :			
	Keahlian	32	21	
	Akhlak yang baik	1, 34	40	10

	Hubungan sosial	29	27	
	Ketaqwaan	11, 30	18	
2	Terbimbing : Motivasi	2, 14, 10, 33	4, 8, 16, 25, 31, 36	10
3	Materi : Iman dan keimanan terhadap Allah Akhlak terpuji Ibadah Iptek	7, 19 28 26 20, 38	15 23 5 12	10
4	Metode : Ceramah Nasehat yang baik Pendidikan dan pengajaran Agama	22, 35 39, 24	3, 6, 9 37, 13 17	10
	Jumlah	20	20	40

Sebelum instrument ini disebarakan kepada responden, instrument ini diuji dulu validitas dan reliabilitas.

Tabel 3.4
Skala Pembinaan Keagamaan sesudah di uji validitas dan
Reliabilitas

No	Indikator	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	Jumlah
1	Pembimbing :			
	Keahlian	32	21	
	Akhlak yang baik	1, 34	40	9
	Hubungan sosial	29	–	
	Ketaqwaan	11, 30	18	
2	Terbimbing :			
	Motivasi	2, 10	4, 8, 16, 25, 31	7
3	Materi :			
	Iman dan keimanan terhadap Allah	19	15	8
	Akhlak terpuji	28	23	
	Ibadah	26	5	
	Iptek	20, 39	–	
4	Metode :			
	Ceramah	22	6, 9	

Nasehat yang baik	–	13	
Pendidikan dan pengajaran Agama	24, 39	–	6
Jumlah	16	14	30

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas skala, peneliti melakukan try out ke 50 responden dan hasilnya dari uji validitas dan reliabilitas skala pembinaan keagamaan diketahui, bahwa dari 40 item pembinaan keagamaan yang valid dan reliabilitas berjumlah 30 item yaitu: 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 38, 39, 40. Sedangkan yang tidak valid yaitu: 3, 7, 12, 14, 17, 27, 33, 35, 36, 37.

Dalam bukunya (sugiono, 2008: 133-134), Masrun menyatakan “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ”. Jadi kalau relasasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3, maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil dari validitas pembinaan keagamaan adalah sebesar 0,335 – 0,779, sedangkan reliabilitasnya adalah 0,900.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data variabel pembinaan keagamaan dan variabel tingkat kenakalan remaja di Desa Kedungori Kecamatan Dempet Kabupaten Demak yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap skala yang diberikan, dengan memberi penilaian terhadap item jawaban pertanyaan dari responden.

3.8.2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data yang berupa analisis data kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, penulis menggunakan rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut (Arikunto, 2010: 317).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum x$: Variabel bebas yaitu pembinaan keagamaan

$\sum y$: Variabel terikat yaitu tingkat kenakalan remaja

N : Jumlah responden

\sum : jumlah

3.8.3. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan harga r table dengan harga r yang diteliti dengan kemungkinan:

- a. Jika $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka nilai menunjukkan signifikan dan hipotesis diterima.
- b. Jika $r_{xy} < r_t$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%, maka nilai menunjukkan non signifikan dan hipotesis ditolak.